



Nilai Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPS SDN 25 Kota Ternate

Iswan E Tawari

¹ Isdik Kie Raha

Received: 13 Oktober 2023
Revised: 23 Oktober 2023
Accepted: 4 November 2023

Abstract

Character education in social studies learning has an important role in shaping positive attitudes and behavior of students. Social studies subjects, which involve social, economic, and political life, provide opportunities for students to learn and apply values such as honesty, responsibility, cooperation, tolerance, and social care. In social studies learning, character education values can be instilled through various interactive learning methods and strategies, such as group discussions, case studies, or the use of relevant media and technology. Social studies learning also helps students understand the relationship between character education values and social and real-life contexts, where they can learn about the application of values such as justice, democracy and human rights in society, the state and international relations. Therefore, social studies learning has an important role in helping students develop critical and analytical thinking. However, collaboration between teachers, students, parents, and the school environment is also needed to create a learning environment that supports the formation of student character.

Keywords: Nilai-nilai; Pendidikan Karakter; Pembelajaran IPS.

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Tawari, I. (2023). Nilai Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPS SDN 25 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1253-1262. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10645505>

INTRODUCTION

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi menegaskan bahwa pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Untuk itu nilai-nilai sejarah harus dapat tercermin dalam pola prilaku nyata peserta didik. Diharapkan dengan melihat pola perilaku yang tampak, dapat diketahui kondisi kejiwaan dan tingkat penghayatan pada makna dan hakekat sejarah pada masa kini dan masa mendatang. Melalui pengamatan tersebut kita bisa melihat apakah pembelajaran sejarah berfungsi dalam proses pembentukan sikap atau tindakan. (Sirnayatin, 2017).

Terkait dengan itu, (Turmuzi, 2011) mengungkapkan bahwa bertolak dari pikiran tiga dimensi sejarah maka proses pendidikan khususnya pengajaran sejarah, ibarat mengajak peserta didik menengok ke belakang dengan tujuan melihat ke depan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari nilai-nilai kehidupan masyarakat di masa lampau, diharapkan siswa atau peserta didik mencari atau mengadakan seleksi terhadap nilai-nilai kompleks di masa kini maupun yang akan datang. Proses mencari atau proses seleksi jelas menekankan pada pendekatan proses, serta menuntut untuk lebih diciptakan aktivitas fisik-mental dan kreativitas siswa dalam belajar sejarah. Selain itu, pengajaran sejarah memberi pengertian yang mendalam serta suatu keterampilan.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia.

Sejalan dengan penelitian (Suwartini, 2017) pendidikan karakter juga bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas, mutu dan hasil pendidikan siswa mengarah pada pencapaian karakter dan akhlak siswa secara seimbang. Pendidikan karakter sangat mengutamakan masyarakat agar tidak memandang seseorang berdasarkan tingginya pendidikan yang telah diraih saja melainkan lebih mengutamakan karakter yang dimiliki setiap individu. Pendidikan karakter memiliki tujuan agar siswa memiliki pengetahuan untuk mengkaji dan juga mempersonalisasi nilai serta mengembangkan keterampilan sosial yang dapat membuat akhlak siswa bisa berkembang dan semakin tumbuh. (Mira Ardilla Lubis Pulung Sumantri, Hadiani Fitri 2023)

Istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau anarkis, tentulah orang tersebut dimanifestasikan perilaku buruk. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. (Mu'in & Sandra, 2011)

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas, berkarakter dan berbudaya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat ditempuh melalui perbaikan sistem pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter siswa sejak tingkat prasekolah sampai perguruan tinggi.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. (Omeri et al., n.d.)

Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah, pendidikan dalam lingkup keluarga, dan masyarakat. Pendidikan di sekolah tidak hanya menuntut siswanya sukses dalam pelajaran dan memiliki prestasi yang tinggi, tetapi juga mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Sekolah memainkan peran penting dan memiliki tanggung jawab mutlak dalam menanamkan dan mengembangkan nilai karakter. Pendidikan karakter di sekolah diarahkan pada nilai-nilai yang dianggap relevan bagi tumbuh kembang siswa, seperti sikap dan perilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, rasa hormat, adil, toleransi, dan lain-lain. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung

jawab bersama. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Penanaman dan pengembangan nilai karakter di sekolah dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu implementasi pada mata pelajaran tertentu. Mata pelajaran atau materi yang dianggap sesuai sebagai wahana penanaman nilai karakter di sekolah adalah pembelajaran atau mata pelajaran IPS khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Sekolah harus melengkapi sarana penunjang yang tersedia dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal itu diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa untuk menangani hambatan-hambatan yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, salah satunya adalah buku teks.

METHODS

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dimana berusaha mendeskripsikan tentang Analisa Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SDN 25 Kota Ternate . Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus peneliti akan memperoleh penghayatan, pengalaman dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013) Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam, sehingga penelitian ini bersifat sempit dan dalam atau terfokus. Itulah sebabnya sampel yang digunakan bersifat purposif, artinya sampel dipilih berdasarkan alasan-alasan tertentu.(Wijaya, 2019). Alasan pemilihan sampel sangat beragam. Misalkan, sekolah SDN 25 Kota Ternate dipilih untuk diteliti karena mengembangkan suatu model pembelajaran yang sama sekali baru, atau karena mengajarkan keterampilan yang tidak diajarkan disekolah lain, bisa juga karena anak-anak yang belajar di sekolah SDN 25 Kota Ternate tersebut berasal dari golongan masyarakat tertentu, seperti anak para gelandangan, pemulung dan lain-lainnya.

Pada konteks penelitian ini, terdapat beberapa alasan yang menunjukkan bahwa sekolah SDN 25 Kota Ternate ini memiliki sesuatu yang khas spesifik, istimewa, berbeda, tidak biasa, dan unik. Kekhususan yang dimaksud disini berhubungan dengan program, cara mengajar, anak yang belajar, komunitas yang menyelenggarakan, prestasi, atau apapun yang membuat sekolah SDN 25 Kota Ternate tersebut tampak tidak sama dengan yang lainnya.

RESULTS & DISCUSSION

Konsep Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah

Mempelajari sejarah, anda dapat meningkatkan kesadaran anda tentang sejarah sehingga anda dapat menerapkan nilai-nilainya ke kehidupan sehari-hari dan Sangat penting untuk memahami pentingnya masa lalu untuk masa depan. Pendidikan karakter juga mencakup pemahaman tentang sejarah. Ini berarti bahwa

setelah belajar tentang sejarah, siswa dapat menerapkan prinsip atau karakter yang ada dalam materi sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka dapat menerapkan rasa tanggung jawab, cinta tanah air, dan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah memiliki manfaat praktis seperti pelajaran moral dan pendidikan, menggunakan masa lalu sebagai model untuk hidup sekarang dan masa depan. Salah satu sekolah dasar di SDN 25 Kota Ternate dipilih oleh peneliti berdasarkan kondisi yang disebutkan. Sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran yang berbasis karakter, salah satunya adalah pembelajaran sejarah. Guru menggunakan nilai-nilai atau pendidikan karakter saat mengajar materi sejarah sehingga siswa dapat mengembangkan karakter mereka sendiri tanpa dipaksa oleh orang lain

Sejarah memiliki manfaat praktis seperti pelajaran moral dan pendidikan, menggunakan masa lalu sebagai model untuk hidup sekarang dan masa depan. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Sudrajat, 2011).

Karakter menurut Pusat Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (Nasional & oleh Undang-undang, 2008). Menurut Lickona isi dari karakter yang baik adalah kebaikan (Lickona, 2009). Kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang adalah disposisi untuk berperilaku secara moral. Karakter adalah objektifitas yang baik dan kualitas manusia, baik bagi manusia diketahui atau tidak. Kebaikan-kebaikan tersebut ditegaskan oleh masyarakat dan agama diseluruh dunia.

Pengertian karakter adalah watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Berdasarkan penjelasan mengenai karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang dapat menentukan mana yang baik buruknya dalam berbagai aspek kehidupan.

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS

Perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan mengandung rangkaian putusan dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan (Suryapermana, 2017).

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi ajar, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metoda pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan (Novalita, 2014). Menurut pendapat (Sabirin, 2012) perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk

memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Robert H. Davis mengidentifikasi lima tipe permasalahan pembelajaran. Dari hasil proses identifikasi tersebut diperlukan beberapa perencanaan pembelajaran yang matang, antara lain: 1. Direction; yakni arah, tujuan atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam jangka periode tertentu. 2. Content and sequence; yakni bahwa guna mencapai setiap unsur dari tujuan pada masing-masing ranah yang dijadikan sasaran pembelajaran, realitasnya dibutuhkan adanya materi pembelajaran. 3. Methods; yakni dalam menginformasikan materi kepada siswa agar tujuan dapat tercapai, sangat ditentukan juga oleh ketepatan dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan. 4. Constrains; yakni batasan yang jelas dari beberapa sumber pembelajaran yang akan digunakan serta mendukung pada setiap proses dalam pembelajaran 5. Evaluation; yakni penilaian di gunakan untuk salah satu metode memberikan nilai terhadap objek (siswa) sesuai dengan proses siswa dalam pembelajaran. (Sutomo & Sutomo, 2022)

Pembelajaran IPS sesungguhnya memiliki keterkaitan dengan upaya pengembangan karakter bangsa. Pembelajaran IPS secara jelas memiliki nilai-nilai yang sangat dekat dengan pembentukan karakter murid. Gambaran integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS dapat diketahui dari nilai-nilai karakter yang direkomendasikan kementerian pendidikan nasional. (Istiqamah, 2019)

Pembelajaran IPS dapat melatih peserta didik untuk menghargai dan merasa bangga terhadap warisan budaya dan peninggalan sejarah bangsa, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai budi pekerti luhur, mencontoh nilai-nilai keteladanan dan kejuangan para pahlawan, para pemuka masyarakat dan pemimpin bangsa, memiliki kebanggaan nasional dan ikut mempertahankan jati diri bangsa. Peserta didik juga dilatih untuk terampil mengambil keputusan yang membawa kemantapan dan stabilitas sosial (Sardiman, 2006)

Pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membentuk karakter. Pendidikan ssssskarakter yang dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti (Darmiyati Zuchdi, 2023). Menurut (Sumatri, 2011), IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya serta berkomunikasi secara produktif. Ruang lingkup IPS terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Penguasaan keempat konten ini dilakukan dalam proses belajar yang terintegrasi melalui proses

kajian terhadap konten pengetahuan. Materi IPS mencakup kehidupan manusia dalam: (1) tempat dan lingkungan, (2) waktu perubahan dan keberlanjutan, (3) organisasi dan sistem sosial, (4) organisasi dan nilai budaya, (5) kehidupan dan sistem ekonomi, dan (6) komunikasi dan teknologi. Pengemasan materi IPS disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi murid dalam kehidupannya. Dengan memberikan sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai “pengetahuan” yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang harus dipelajari murid. Oleh karena itu dalam rangka pendidikan karakter ada banyak nilai karakter yang memungkinkan ditanamkan melalui pembelajaran IPS (Tanjung, Nasution, Lubis, Hasudungan, & Nababan, 2022).

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan dalam Pembelajaran IPS

Untuk meningkatkan karakter religius, siswa harus berdoa sebelum dan setelah kelas sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Guru juga mengajarkan siswa tentang pentingnya saling menghargai antara agama yang berbeda, dan mereka harus belajar lebih banyak bersyukur. Kelemahannya adalah beberapa siswa yang tidak berbicara atau tidak mengikuti doa; beberapa bahkan berbicara dengan temannya. Kedua, terkadang siswa tidur ketika guru memberi mereka pengarahan. Dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 25 Kota Ternate , nilai pendidikan karakter adalah jujur. Untuk meningkatkan karakter jujur, guru harus memberikan nasihat dan pemahaman kepada siswa, terutama siswa kelas IV, selama pembelajaran IPS. Guru selalu mengawasi siswa saat mereka mengerjakan tugas dan ulangan. Ini membantu siswa menjadi lebih terbiasa melakukan tugas secara mandiri dan mengembangkan sifat jujur. Ketiga, dalam proses pembelajaran IPS, guru biasanya mengadakan praktik penjualan dan membentuk kelompok. Keuntungan dari menerapkan karakter jujur, yaitu akan meningkatkan kesadaran siswa.

Dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 25 Kota Ternate , nilai pendidikan karakter adalah toleransi. Strategi untuk meningkatkan toleransi adalah sebagai berikut: pertama, menjadi penengah bagi siswa ketika mereka memiliki perbedaan pendapat selama proses pembelajaran, kedua, mendorong siswa untuk saling menghargai perbedaan, dan ketiga, menggunakan metode diskusi untuk membuat siswa lebih terbiasa dengan perbedaan pendapat. Salah satu keuntungan dari menerapkan karakter toleransi adalah siswa akan menjadi lebih terbiasa dengan perbedaan pendapat dan lebih mampu menghargai pendapat orang lain. Kekurangannya adalah siswa terlalu asyik dengan diri mereka sendiri dan tidak mendengarkan. Dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 25 Kota Ternate , nilai disiplin diterapkan. Untuk meningkatkan disiplin, guru membuat tata tertib yang harus dipatuhi siswa. Siswa

biasanya tiba tepat waktu, mengenakan pakaian sekolah yang sesuai, dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru juga selalu memberi batas akhir untuk pengumpulan tugas. Kekurangan disiplin disebabkan oleh dua faktor. Pertama, beberapa siswa melanggar aturan dan kedua, beberapa siswa tidak mau mendengarkan nasihat guru untuk meningkatkan disiplin.

Pembelajaran IPS di kelas IV SDN 25 Kota Ternate , nilai pendidikan karakter adalah disiplin. Untuk meningkatkan disiplin, siswa diberi tugas agar mereka terbiasa mengerjakan tugas atau tanggung jawab yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu keuntungan menerapkan karakter kerja keras adalah menjadikan siswa terbiasa untuk menyelesaikan semua tugas tanpa bantuan orang lain. Dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 25 Kota Ternate , nilai pendidikan karakter adalah kreatif. Untuk meningkatkan nilai ini, metode pembelajaran kelompok digunakan untuk membiasakan siswa untuk berpikir kreatif dan memberikan tugas kepada siswa. Ada dua keuntungan dari menerapkan pendidikan karakter: siswa menjadi lebih terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri dan lebih percaya diri dalam diri mereka sendiri. Kekurangannya adalah beberapa siswa yang malas dan tidak ingin menyelesaikan tugas sendiri.

Pembelajaran IPS di kelas IV SDN 25 Kota Ternate , nilai pendidikan karakter adalah mandiri. Cara untuk meningkatkan karakter mandiri adalah dengan mengawasi siswa saat mengerjakan tugas dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa mereka dapat melakukan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain. Kelebihan menerapkan karakter mandiri adalah menjadikan siswa mampu menyelesaikan semua tugas atau tantangan. Kekurangannya adalah beberapa siswa yang malas dan bergantung pada orang lain dan tidak mau menyelesaikan tugas mereka sendiri. Di kelas IV IPS SDN 25 Kota Ternate , nilai pendidikan karakter adalah demokratis. Untuk meningkatkan karakter demokratis, kelompok diskusi dibentuk tentang materi keanekaragaman suku dan budaya, yang kemudian didiskusikan dengan kelompok diskusi lain. Dengan menerapkan karakter demokratis, siswa akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berkomunikasi, mengemukakan pendapat, dan mendengarkan pendapat orang lain. Kekurangannya adalah bahwa beberapa siswa tidak menikmati pembelajaran berkelompok dan tidak mengikutinya dengan baik.

Pembelajaran IPS di kelas IV SDN 25 Kota Ternate , nilai pendidikan karakter adalah rasa ingin tahu. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu ini, siswa diminta untuk menanyakan topik pelajaran dan menerima latihan soal tertulis, baik dalam kelompok maupun individu. Kelebihan menerapkan karakter rasa ingin tahu adalah membiasakan siswa untuk lebih tertarik pada hal-hal baru. Kekurangannya adalah bahwa beberapa siswa kadang-kadang tidak mau mencari jawaban atas pertanyaan guru dan lebih suka berbicara sendiri dengan teman. Dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 25 Kota Ternate , nilai pendidikan karakter adalah semangat kebangsaan. Untuk meningkatkan semangat kebangsaan, siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum kelas dan mempelajari materi tentang sikap kepahlawanan dan patriotisme. Ketika semangat kebangsaan ditanamkan, orang akan lebih menghargai perjuangan para pahlawan dan lebih mensyukuri kemerdekaan Indonesia. Kekurangannya adalah bahwa beberapa siswa tidak ingin menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lebih suka menghabiskan waktu dengan berbicara sendiri. Dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 25 Kota Ternate , nilai pendidikan karakter adalah cinta tanah air. Beberapa strategi untuk meningkatkan nilai ini adalah dengan menampilkan lagu Indonesia Raya sebelum kelas, mempelajari materi tentang kepahlawanan dan patriotisme, dan memberi tahu siswa bahwa mereka lebih suka produk dalam negeri. Dengan menerapkan cinta tanah air, orang menjadi lebih menghargai

perjuangan para pahlawan dan lebih bersyukur kemerdekaan Indonesia. Kekurangannya adalah beberapa siswa yang senang berbicara sendiri dan tidak mau menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 25 Kota Ternate , nilai pendidikan karakter adalah cinta damai. Untuk meningkatkan karakter ini, siswa dikumpulkan dalam kelompok dan diberi tugas untuk berbicara tentang berbagai topik. Manfaat menerapkan karakter ini adalah siswa menjadi lebih baik dalam berkomunikasi dan belajar menghargai perbedaan. Kekurangannya adalah bahwa sejumlah siswa terus berdebat dengan temannya. pembelajaran IPS di kelas IV SDN 25 Kota Ternate , nilai pendidikan karakter adalah peduli sosial. Untuk meningkatkan nilai ini, siswa diajarkan untuk membentuk kelompok dan diberi tugas untuk berbicara tentang berbagai topik sehingga mereka dapat menumbuhkan rasa saling peduli satu sama lain. Salah satu keuntungan menerapkan nilai peduli sosial adalah bahwa siswa dapat menjadi lebih akrab dengan satu sama lain. Kekurangannya adalah beberapa siswa yang tidak peduli atau terlihat cuek. Di kelas IV IPS SDN 25 Kota Ternate , nilai pendidikan karakter adalah tanggung jawab. Untuk meningkatkan nilai ini, siswa diberi tugas dengan batas waktu tertentu. Salah satu keuntungan menerapkan karakter tanggung jawab adalah siswa menjadi lebih bertanggung jawab sejak dini untuk menyelesaikan semua tugasnya sendiri dan tidak bergantung pada bantuan orang lain. Kekurangannya adalah beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas mereka.

CONCLUSION

Pendidikan karakter sangat penting dalam pembelajaran IPS untuk membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Karena IPS adalah subjek yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, ia memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan dalam berbagai metode dan strategi pembelajaran IPS. Guru dapat membantu siswa memahami nilai-nilai melalui pembelajaran interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, atau penggunaan media dan teknologi yang relevan. Pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter berkorelasi dengan situasi sosial dan dunia nyata. Siswa dapat belajar tentang bagaimana nilai-nilai seperti keadilan, demokrasi, dan hak asasi manusia diterapkan dalam masyarakat, negara, dan hubungan internasional. Pembelajaran IPS sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan.

REFERENCES

- Aeni, A. N. (2015). Menjadi guru SD yang memiliki kompetensi personal-religius melalui program one day one juz (ODOJ). *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 212-223.
- Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65-74.
- Allen, J., & Shockley, B. B. (1998). Potential engagements: Dialogue among school and university research communities. In B. S. Bisplinghoff & J. Allen (Eds.), *Engaging teachers: Creating teaching/researching relationships* (pp. 61-71). Portsmouth, NH: Heinemann.

- Ardiansyah, J. (2013). Peningkatan kompetensi guru bidang pendidikan di Kabupaten Tana Tidung. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 1(1), 38-50.
- Borko, H., & Whitcomb, J. A. (2008). Teachers, teaching, and teacher education: Comments on the national mathematics advisory panel's report. *Educational Researcher*, 37(9), 565–572. <https://doi.org/10.3102/0013189X08328877>
- Darmiyati Zuchdi, E. D. (2023). *Humanisasi pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*. BumiAksara.
- Istiqamah, N. (2019). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Integrasi Nilai–Nilai Karakter) Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Sudirman II Makassar. *Phinisi Integration Review*, 2(1), 100–113.
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Mu'in, F., & Sandra, M. (2011). *Pendidikan karakter: konstruksi teoretik & praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Nasional, U., & oleh Undang-undang. (2008). bahasa indonesia. *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*.
- Novalita, R. (2014). Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran (suatu penelitian terhadap mahasiswa pplk program studi pendidikan geografi fkip universitas almuslim). *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 147059.
- Sabirin, S. (2012). Perencanaan kepala sekolah tentang pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(1), 111–128.
- Sardiman, A. M. (2006). Pengembangan kurikulum pendidikan IPS di Indonesia: sebuah alternatif. *Makalah, Disampaikan Pada Seminar Internasional HISPISI Dengan Tema: Komparasi Pendidikan IPS Antarbangsa, Di Semarang*, 7–8.
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumatri, N. (2011). Mengagasa Pembelajaran Pendidikan IPS. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen perencanaan pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183–193.
- Sutomo, M., & Sutomo, M. (2022). *Perencanaan Pembelajaran IPS*. BILDUNG Jl. Raya Pleret KM 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta 55791.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Tanjung, Y., Nasution, M. I. S., Lubis, H. S. D., Hasudungan, A. N., & Nababan, S. A. (2022). Integrasi Isu-Isu Sosial Kekinian dalam Pembelajaran IPS: Sebuah Analisis Relevansi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(2), 145–154.
- Turmuzi, A. (2011). Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Pembangunan Bangsa. *Lombok Timur, Nusa Tenggara Timur. Tersedia.[Online]:*

Http://Edukasi. Kompasiana. Com/2011/09/20/Pendidikan-Budaya-Dan-Karakter-Bangsa-Implikasinya-Dalam-Dunia-Pendidikan-Ilmu-Pengetahuan-Sosial.

Wijaya, H. (2019). *ANALISIS DATA KUALITATIF: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi *Theologia* Jaffray